

UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN I PURWAWINANGUN KECAMATAN SURANENGGALA KABUPATEN CIREBON

Dewi Kusuma¹, Dewi Apriliani², Siti Aisah³, Fadjar Setiawan⁴, Sisi Maiyah⁵

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

aprilianidewi189@gmail.com

Abstrak

Guru sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam suatu pembelajaran, guru sebagai pembimbing sekaligus pendidik dan motivator yang sangat berperan dalam kemajuan pendidikan, dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru harus mampu merancang sebuah teknik pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa agar suasana kelas berjalan tidak membosankan. Tidak jarang kita melihat pembelajaran di sekolah yang berjalan kurang kondusif, banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya, izin ke toilet saat jam pelajaran, ada juga yang sampai tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SDN I Purwawinangun dan mengetahui strategi apa saja yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas 3 SDN I Purwawinangun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan instrumen wawancara dan observasi, subyek yang dipilih yaitu guru kelas 3 SDN I Purwawinangun itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan strategi dalam mengajar sangat penting agar bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa, adapun strategi dalam mengajar yaitu menggunakan metode yang seru dan dapat membuat siswa semangat belajar dengan memberikan hadiah kecil seperti pujian atau penilaian.

Kata kunci : guru, siswa, motivasi belajar.

Abstract

Teachers play an important role in a learning process at school, because teachers are one of the important components in a learning, teachers as mentors as well as educators and motivators who play a very important role in the progress of education, in a learning process, a teacher must be able to design a learning technique that can make the classroom atmosphere fun, so that it can foster student enthusiasm and interest in learning so that the classroom atmosphere is not boring. Not infrequently we see learning in schools that is not conducive, many students do not pay attention to their teachers, permission to go to the toilet during class hours, some even fall asleep during the learning process. This study aims to find out what efforts can be made by teachers in increasing the learning motivation of grade 3 SDN I Purwawinangun students and find out what strategies can be applied in the learning process in grade 3 SDN I Purwawinangun. The method used in this research is descriptive qualitative, with interview and observation instruments, the selected subject is the 1st grade teacher of SDN I Purwawinangun itself. The results of the study show that teaching strategies are very important in order to foster student learning motivation, while teaching strategies are using fun methods and can make students enthusiastic about learning by giving small prizes such as praise or assessment.

Keywords: teacher, student, learning motivation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kehidupan, karena dari pendidikan terlahirlah generasi yang luar biasa yang dapat mengembangkan dan memajukan negara, melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa (Iswanji,2016). Peningkatan kualitas pembelajaran harus terus di kembangkan demi terciptanya suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar.

Definisi belajar menurut (Gagne 1977) Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang hanya bersifat naluriah.

Mengajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi yang ada pada dirinya serta terjadi proses perubahan dalam dirinya lebih baik (Helmiati,2012). Motivasi belajar siswa dalam suatu pembelajaran sangat di perlukan, motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, perilaku yang penuh energi dan terarah. Menurut Sadirman (2016) motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Helmiati (2012) dalam Uno (2008) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada pembelajaran.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pengajar harus bisa mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang pengajar harus bisa menerapkan suatu metode pembelajaran yang bervariasi, yang membuat siswa melakukan kegiatan, seperti membaca, menulis, menyampaikan pikiran, dan tidak memosisikan siswa sebagai pihak yang pasif, yang hanya diminta untuk mendengarkan gurunya. Metode yang demikian akan dapat melayani banyak siswa karena tentu masing-masing siswa pasti memiliki karakter dan gaya belajar yang bervariasi atau berbeda-beda (Helmiati, 2012).

Motivasi belajar pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan fase sekolah dasar merupakan langkah pendidikan awal yang ditempuh siswa sebagai jalan menuju masa depan. Apabila tingkat motivasi belajar siswa tinggi akan berpengaruh pada capaian pembelajaran. Oleh karena itu perlu diketahui upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas 3 di SDN I Purwawinangun, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon.

2. METODE

Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Hulu (2014) dalam Mukhtar (2013), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang di gunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu, dari metode ini seorang peneliti dapat menguraikan secara rinci apa yang terjadi di lapangan. Sedangkan subjeknya adalah guru kelas 3 SDN I Purwawinangun, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Alasan pemilihan subyek tersebut adalah orang yang banyak mengetahui perkembangan siswanya.

Adapun instrumen yang di lakukan yaitu dengan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2016) dalam Pratiwi (2017), merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Seorang peneliti bertanya secara langsung kepada subyek untuk mengetahui teknik pembelajaran yang dilakukan dan kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa. Selain itu juga peneliti

menggunakan teknik observasi, menurut Hasana (2018) observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Peneliti melihat secara langsung dan mengamati bagaimana seorang guru mengajar dan metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menganalisis metode apa saja yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas sehingga siswa merasa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan perencanaan, langkah-langkah dan suatu rangkaian untuk mencapai tujuan pembelajaran Educhannel (2021) dalam Yamin (2013). Strategi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (needs) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Menurut Yamin (2013) dalam Iswanji (2016) seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan (needs) tersebut. Adanya motivasi belajar akan menimbulkan inisiatif siswa untuk menekuni pelajaran.

Motivasi belajar memiliki peran sangat penting pada proses pembelajaran, hal ini karena motivasi dapat menumbuhkan hasil dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi diharapkan hasil belajar menjadi maksimal. Motivasi peserta didik dapat berupa keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik di kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat cenderung bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, dan dorongan peserta didik untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar (Edu et al., 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan di kelas 3 SDN I Purwawinangun, guru mempunyai beberapa metode atau strategi dalam mengajar, yaitu metode melihat, metode cerita, metode bernyanyi (*Ice Breaking*), pemberian pujian, dan pemberian nilai hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 1) Metode melihat atau menatap dalam mengajarkan membaca dan menulis Kegiatan membaca bagi permulaan dilakukan dengan pembelajaran menulis, melalui dua tahapan yaitu tahap pra pembelajaran berkaitan dengan kesiapan menulis siswa dan tahap menulis permulaan melalui kegiatan menjiplak, menyalin atau meniru, menatap, menulis halus atau indah, dikte, dan

mengarang sederhana melalui berbagai bimbingan (Permana, 2014). Metode tersebut dilakukan seorang guru memerlukan media berupa kertas. Guru menulis satu kata di kertas dan menciptakan persaingan di kelas, caranya pertama-tama memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan ke depan, dan memperlihatkan isi kertas kepada siswa beberapa detik, kemudian siswa di perintahkan untuk menulis isi tulisan di balik kertas tersebut, dan siswa yang sudah menulis maju kedepan untuk dinilai benar atau tidak tulisannya. Berdasarkan observasi di lapangan, dengan metode ini siswa kelas 3 SDN I Purwawinangun guru disekolah tersebut sudah menggunakan metode melihat atau menatap. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat perkembangan siswa. Selain itu dan juga dapat menciptakan sebuah persaingan yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan menumbuhkan semangat bagi siswa di kelas. Siswa kelas 3 SDN I Purwawinangun terdapat 34 siswa, melalui metode melihat, 85% siswa sudah bisa membaca dengan cepat dan 85% menulis apa yang sudah dibaca.



Gambar 1. Mengajar di SDN 1 Purwawinangun

2) Metode cerita dalam pengajaran menulis huruf

Metode cerita biasanya di terapkan di metode ceramah, biasanya berupa cerita sejarah nabi dan lainnya, namun metode cerita bisa juga diterapkan dalam pengajaran menulis suatu huruf. Hasil observasi siswa di SDN I Purwawinangun, banyak siswa yang susah mengingat cara menulis huruf atau lupa bentuk hurufnya. Metode cerita ini dapat jadi salah satu penerapan strategi pengajaran di kelas dalam penulisan huruf abjad . Metode bercerita dalam belajar menulis sebagian besar siswa mudah mengingat dan lebih cepat dalam belajar menulis huruf yang benar.



Gambar 2. Mengajar di SDN 1 Purwawinangun

3) Metode Bernyanyi (*Ice Breaking*)

Menurut Madyaati (2016) dalam Cahyaninati dan Pristyannata, (2019) dengan pembelajaran bernyanyi maka kecerdasan anak semakin meningkat. Pembelajaran dengan bernyanyi sangat merangsang perkembangan anak khususnya pada fisik dan motorik anak, karena pembelajaran bernyanyi dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dan bernyanyi dengan latihan gerak sangat berhubungan, karena dengan irama lagu dapat mempengaruhi pusat syaraf serta dapat memberikan latihan tenggorokan dan kerongkongan. Melalui metode ini, seorang guru meningkatkan daya ingat siswa dalam suatu pelajaran yang disampaikan guru, misalnya dalam belajar huruf hijaiyah, seorang siswa dapat dirangsang dengan mengingatkan dengan kartun favorit anak-anak, contohnya dalam film upin dan ipin banyak pelajaran yang bisa di ambil, nyanyian pelajaran seperti matematika, dan lain lain, dengan menghubungkan dengan kartun favorit yang biasa ditonton anak-anak di rumah, dapat membangkitkan semangat siswa, dan dapat bernyanyi bersama. Pada metode bernyanyi, semua siswa kelas 1 di SDN Panongan menjadi semangat belajar dan mempunyai daya ingat yang kuat tentang.

Salah satu bentuk agar siswa mempunyai motivasi dalam proses belajar yaitu dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan dengan memberikan ice breaking. Menurut Luthfi (2014) *ice breaking* digunakan mencairkan suasana dikelas agar siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, selain itu dapat membina hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dapat

meningkatkan ingatan siswa dalam pelajaran. Ice breaking ini tentunya dapat memberikan penyegaran dan pendingin otak yang terus bekerja saat proses belajar berlangsung. *Ice breaking* yaitu merubah kondisi dari yang membosankan, menjadi mengantuk, dan tegang akhirnya berubah rileks, bersemangat, dan menjadikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran kembali dan memotivasi siswa untuk belajar. Menurut pendapat (Heni, 2019), (Mohamad, 2019), keunggulan dari ice breaking itu sendiri yaitu pelaksanaannya tidak memerlukan durasi yang lama sehingga tidak terlalu mengorbankan apa yang sudah di pelajari di kelas. Waktu pada proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, supaya terciptanya proses belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pelaksanaan *ice breaking* ini penting karena bertujuan mencairkan kondisi kelas lebih kondusif, mempererat hubungan guru antara siswa, dan menjadi apersepsi sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 3. Mengajar di SDN 1 Purwawinangun

4) Memberikan Pujian

Pada metode ini seorang guru memberikan pujian kepada siswa atas suatu capaian yang diraih, contoh kecilnya dalam mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, memberi pujian sangat berperan penting karena dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena dapat mendorong siswa untuk belajar terus dan agar mendapatkan pujian lagi. Pemberian pujian akan mendorong anak untuk mengulangi perbuatan yang baik atau pekerjaan yang berikutnya, sehingga anak bisa mencapai hasil atau tujuan tertentu yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Romas (2006) dalam Slameto (2010), bahwa pemberian pujian atau nilai yang bagus atas keberhasilan

anak dalam pelajaran akan mendorong anak untuk melakukan suatu usaha yang lebih kuat guna mencapai tujuan pengajaran yang lebih tinggi.

5) Memberikan Penilaian

Pada metode ini seorang guru memberikan penilaian atas tugas yang sudah di berikan kepada siswanya, dan menilai bagaimana perkembangannya. Hal ini juga telah dilakukan guru terhadap sis akelas 1 di SDN Purwawinangun.



Gambar 4. Mengajar di SDN 1 Purwawinangun

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa upaya guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 3 SDN 1 Purwawinangun, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Hal ini terlihat dari motivasi tinggi dalam belajar sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik. Selain itu 85% siswa kelas 3 SDN I Purwawinangun sudah mampu untuk membaca dan menulis. Guru bertugas tidak hanya mengajar tetapi mendampingi, memberikan semangat, dan menyelesaikan permasalahan dalam pelajaran seperti menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar, metode belajar yang bervariasi dan memberikan penghargaan kepada siswa, melakukan evaluasi dan ganjaran terhadap kesuksesan atau kegagalan dalam belajar. Strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar kelas 3 SDN I Purwawinangun adalah metode

melihat, metode bernyanyi (*Ice Breaking*), metode cerita, memberikan pujian, dan memberikan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang warsita.(2018). *Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*
- Cahyaninati, DV dan Prystiananta N.C. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Sumpersari Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, Vol 3 (1): 35-41
- Edu. A.L, Saiman. M, dan Nasar. 1. (2021). Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol 2 (2): 26-30.
- Hasana H. (2018). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8 (1): 21-46
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Iswanji W. (2016). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjarnyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Permana A. (2014). Metode Pembelajaran Menulis Permulaan. Diakses pada 16 September 2023, dari <http://www.gurumahir.com/2014/06/metode-pembelajaranmenulis-permulaan.htm>
- Pratiwi N.I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1 (2): 2581-2424.
- Pratiwi N.I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1 (2): 2581-2424.
- Heni, P.P., & Mohammad, A.R. 2019. Keefektifan Ice Breaking Dan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Dikelas. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*. Vol. 06, No. 02.
- Sardiman, AM. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29.